



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi Orang Tua Siswa di SD Talakbroto, Wates dan Kedung Lengkong Kecamatan Simo Boyolali

Yulia Sari¹, Lilik Wijayanti², Siti Marufah³, Widya Susanti⁴, Endang Listyaningsih⁵, Sri Haryati⁶, Slamet Riyadi⁷

Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail : yuliasari_fk@staff.uns.ac.id¹ lilikwijayanti@staff.uns.ac.id² siti.marufah@staff.uns.ac.id³
widiasusanti@staff.uns.ac.id⁴ endang_ls@staff.uns.ac.id⁵ 200161@staff.uns.ac.id⁶
slametriyadi60@staff.uns.ac.id⁷

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku sehari-hari yang didasarkan pada kesehatan dan kebersihan yang dilaksanakan oleh keluarga dan setiap anggota keluarga sehingga dapat berperan dalam kesehatan dan keselamatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Anak usia sekolah dasar (SD) lebih sering terserang infeksi gastrointestinal parasitik karena aktivitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan tanah. Tanah merupakan media transmisi bagi cacing STH ke manusia melalui kontak langsung berupa tangan atau kuku yang masuk ke tangan melalui mulut. Rendahnya tingkat sanitasi pribadi pada anak SD seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain maupun sesudah buang air besar (BAB) menyebabkan masih tingginya angka kecacingan. Peningkatan pengetahuan tentang Perilaku hidup Bersih dan Sehat pada orang tua murid merupakan salah satu cara dalam pencegahan kejadian gastrointestinal pada anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan berbagai media. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan yang merupakan salah satu bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil pretest 73,8 dan post-test 98,4. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan orang tua siswa tentang PHBS ($p < 0,005$).

Kata kunci: PHBS, gastrointestinal, anak-anak

Abstract

Hygienic and Healthy Living Behavior is a daily behavior based on health and hygiene carried out by the family and each family member so that it can play a role in the health and safety of themselves, their families and the surrounding community (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Elementary school (SD) children are more likely to develop parasitic gastrointestinal infections because their activities are more related to the soil. Soil is a transmission medium for Soil Transmitted Helminth worms to humans through direct contact in the form of hands or nails that enter the hand through the mouth. The low level of personal sanitation (clean and healthy living behavior) in elementary school children, such as not washing their hands before eating and after playing or after defecating, causes the high number of worms. Increasing knowledge about Hygienic and Healthy Living Behavior among parents is one way to prevent gastrointestinal events in children. This community service activity is carried out in the form of counseling using various media. The test is carried out before and after the activity which is one form of evaluation of this activity. The results of the knowledge test showed a significant increase from the mean pretest result of 73.8 and post-test of 98.4. This shows that extension activities effectively increase the knowledge of parents about PHBS ($p < 0.005$).

Keywords: clean and healthy living behaviors, gastrointestinal, children

Copyright (c) 2020 Yulia Sari, Lilik Wijayanti, Siti Marufah, Widya Susanti, Endang Listyaningsih, Sri Haryati, Slamet Riyadi

✉ Corresponding author

Address : Jl. Ir Sutami no 32 Kentingan Jebres Surakarta

Email : yuliasari_fk@staff.uns.ac.id

Phone : 081392114396

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.156>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Infeksi gastrointestinal parasitik mempunyai angka prevalensi tertinggi di dunia, khususnya di negara dengan pendapatan rendah dan sanitasi yang buruk. Lebih dari sepertiga penduduk dunia terinfeksi gastrointestinal parasitik (Amer *et al.* 2018), 450 juta di antaranya mengeluhkan timbulnya gejala (Sitotaw, *et al.*, 2019). Angka prevalensi infeksi parasitik gastrointestinal di Indonesia sendiri sangat bervariasi pada tiap provinsi. Untuk kasus kecacingan yang masuk dalam infeksi gastrointestinal parasitik, angka prevalensi berkisar dari yang terendah, 2,5%, hingga yang tertinggi mencapai 62% (Kemenkes *et al.*, 2018). Kasus kecacingan ini didominasi oleh ascariasis dan trichuriasis (masing-masing lebih dari 90 juta kasus) serta cacing tambang (sekitar 60 juta kasus). Angka prevalensi infeksi protozoa intestinal di Indonesia juga cukup tinggi. Pada daerah pedesaan, kejadian infeksi protozoa dapat mencapai 17,9% untuk *Entamoeba histolytica*, 4,5% untuk *Giardia Lamblia*, dan 34,4% untuk *Blastocystis hominis* (Amer *et al.* 2018; Hairani and Juhairiyah 2017; Sulistiarini 2018). Angka-angka ini didapat dari studi terpisah yang belum diintegrasikan oleh pemerintah Indonesia. Akibatnya, banyak daerah yang belum memiliki data yang jelas terkait dengan jumlah kejadian infeksi parasitik gastrointestinal.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang masih belum banyak memiliki informasi terkait dengan infeksi parasitik gastrointestinal. Pada Laporan Provinsi Jawa Tengah untuk Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

2018, belum ada data terintegrasi yang menunjukkan prevalensi infeksi parasitik gastrointestinal (Kemenkes *et al.*, 2018). Selain belum terintegrasi, penelitian terkait infeksi parasitik gastrointestinal juga belum dilakukan di banyak daerah di Jawa Tengah. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Boyolali, fokus utama pada anak sekolah dasar di Kecamatan Simo. Kecamatan Simo ini memiliki persentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terendah kedua (60,25%) di Boyolali (Dinkes Boyolali, 2018). Dengan demikian perlu dilakukan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Menurunkan Angka Kejadian Infeksi Gastrointestinal Parasitik Pada Anak SD Di Boyolali. Sekolah dasar yang dapat dijadikan mitra pada pengabdian ini adalah SD Negeri 1 Kedunglengkong, SD Negeri 1 Talakbroto, dan SD Negeri 1 Wates merupakan sekolah dasar yang terletak 2 di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Anak usia sekolah dasar (SD) lebih sering terserang infeksi gastrointestinal parasitik karena aktivitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan tanah. Tanah merupakan media transmisi bagi cacing STH ke manusia melalui kontak langsung berupa tangan atau kuku yang masuk ke tangan melalui mulut. Rendahnya tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih dan sehat) pada anak SD seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain maupun sesudah buang air besar (BAB) menyebabkan masih tingginya angka kecacingan. SD Negeri 1 Kedunglengkong, SD Negeri 1 Talakbroto, dan SD Negeri 1 Wates merupakan sekolah dasar yang terletak di

Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Keadaan lingkungan di sekolah tersebut adalah lantainya yang belum di keramik dan masih beralaskan tanah. Pada bagian luar kelas masih berlantaikan tanah dan samping sekolah terdapat sebuah lahan kosong yang sering digunakan siswa untuk bermain ketika jam istirahat. Masyarakat sekitar mayoritas pekerjaannya adalah sebagai pengumpul barang bekas (rongsokan) dan bekerja sebagai petani, begitupun orang tua dari siswa di SD. Selain kondisi halaman dan luar sekolah yang beralaskan tanah merupakan faktor pendukung terjadinya infeksi gastrointestinal parasitik, juga perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah, sosialisasi dan edukasi tentang PHBS yang tidak optimal. Dengan demikian group riset Tropibio.com bergerak untuk melakukan pendampingan pola hidup sehat untuk menurunkan angka kejadian infeksi gastrointestinal parasitik pada anak SD melalui edukasi kepada orang tua siswa merupakan solusi yang terbaik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Maret 2020 di SDN Wates, SDN Talakbroto 1, dan SDN Kedunglengkong 1 Kecamatan Simo Boyolali, Jawa Tengah. Khalayak sasaran adalah orang tua siswa SD di SDN Wates, SDN Talakbroto 1, dan SDN Kedunglengkong 1 Kecamatan Simo Boyolali, Jawa Tengah.

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana

dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari. Sebelum kegiatan penyuluhan, orang tua siswa dibagikan kuisisioner dan menjawab pertanyaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara tertulis. Kemudian dilanjutkan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab kemudian dilanjutkan *post-test* dengan menjawab pertanyaan pada koesioner pada *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara SDN Wates, SDN Talakbroto 1, dan SDN Kedunglengkong 1, Riset Group Tropibio.com dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang tua siswa/i ketiga sekolah tersebut. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini secara umum berjalan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan edukasi PHBS kepada orang tua siswa. Pihak sekolah terutama Kepala Sekolah memberikan apresiasi pada kegiatan ini, dimana memang saat ini masyarakat umumnya dan khususnya orang tua siswa dan anak-anaknya sangat membutuhkan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah terjadinya risiko penyakit gastrointestinal dan risiko penyakit lain yang tidak diinginkan. Persiapan tempat dilakukan oleh tim dari anggota Riset Group Tropibio.com di sekolah tersebut.



Gambar 1. Foto Bersama Guru



Gambar 2. Antusias Para Orang Tua Murid Memperhatikan Sosialisasi



Gambar 3. Penyerahan Leaflet Kepada Pihak Sekolah

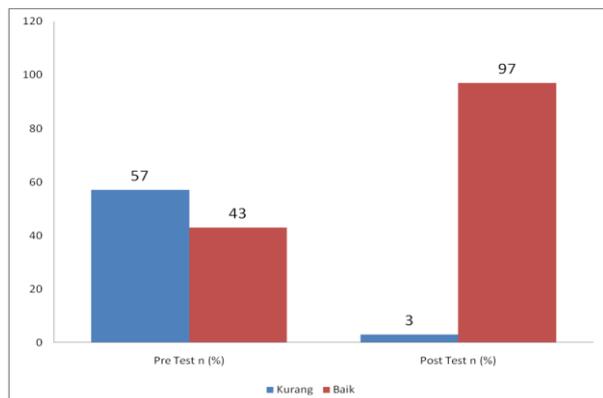
Sebelum melakukan penyuluhan, pelaksana (Dosen RG Tropibio.com bersama mahasiswa terlebih dahulu membagikan soal *pre-test* sesuai dengan jumlah perhitungan sampel dengan prosedur *simple random sampling*, karena populasi bersifat homogen, sehingga didapatkan jumlah

sampel 100 orang tua siswa. Setelah diberikan edukasi dan sosialisasi melalui poster atau *leaflet* yang berisi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta kewajiban setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, selanjutnya dilakukan *post-test*. Dari hasil *pre test* dan *post-test* ternyata ada peningkatan secara signifikan.

Cara dalam mengoptimalkan kegiatan ini diperlukan pemantauan, pengawasan dan pelaporan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat berupa pendampingan penerapan perilaku kebersihan individu baik di sekolah maupun di rumah.

Efektivitas pemberian *leaflet* dan edukasi media video mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan orang tua murid. Hal ini biasanya disebabkan karena video animasi dan gambar lebih menarik perhatian sehingga saat diberikasi sosialisasi dan *leaflet*. Efektivitas pemberian *leaflet*, media edukasi an praktek cuci tangan secara langsung meningkatkan pengetahuan juga menjadi capaian kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan hasil *pre* dan *post-test* yang sudah dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan sosialisasi, dimana Pemberian soal *pre* dan *post test* ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua terhadap materi yang sudah disampaikan.

Distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* dapat ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan, didukung dengan nilai statistik $p < 0,005$. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian mengenai pengaruh pemberian sosialisasi, dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang benar dan tepat tentang perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu poin penting dalam rangka mencegah penyebaran penyakit gastrointestinal khususnya pada anak-anak. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan karena dapat memberikan edukasi langsung kepada putra-putrinya maupun anak didiknya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan, hal ini juga dipengaruhi oleh penyuluh, ketertiban dan rasa ingin tahu sasaran dan proses pelaksanaan.

Penyuluhan dan praktek cuci tangan yang baik ini juga diharapkan bukan hanya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan orang tua dan guru, tetapi mampu merubah perilaku dan menjadikan perilaku bertanggungjawab pada kesehatan terutama cara menjaga perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit gastrointestinal. Diharapkan kedepannya akan terus dilakukan kegiatan serupa khususnya untuk orang tua murid dan anak didiknya sehingga bukan hanya pengetahuannya saja yang meningkat tetapi perubahan perilakunya juga dapat diawasi secara berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan orang tua murid dan anak didiknya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menjadi salah satu bentuk penanggulangan dan pencegahan penyakit gastrointestinal secara komprehensif mulai dari usia anak-anak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada kepala Sekolah SDN Wates, SDN Talakbroto 1, dan SDN Kedunglengkong 1, Anggota Riset Group Tropibio.com dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS. Selain itu juga kami haturkan kepada pemberi dana yakni LPPM UNS pada No. Kontrak 125/UN27.21/PN/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Omar S. O. Amer , Esam S. Al-Malki, Mohamed I. W, Abdulaziz Al A, and Mahmoud Y. L. 2018. "Prevalence of Intestinal Parasitic Infections among Patients of King Fahd Medical City in Riyadh Region, Saudi Arabia: A 5-Year Retrospective Study." *Journal of Parasitology Research* 2018(October).

678 *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi Orang Tua Siswa di SD Talakbroto, Wates dan Kedung Lengkong Kecamatan Simo Boyolali - Yulia Sari, Lilik Wijayanti, Siti Marufah, Widya Susanti, Endang Listyaningsih, Sri Haryati, Slamet Riyadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.156>

Hairani, Budi, and Juhairiyah. 2017. "Infeksi Cacing Usus Pada Anak Sekolah SDN 1 Manurung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Tahun 2014." *Spirakel* 7(1).

Dinkes Jateng 2017. "Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Jateng Tahun 2017."

Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 1. 2018. "HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 Kementerian." *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–100.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.

Sitotaw, B, Haileyesus M, and Destaw D. 2019. "Prevalence of Intestinal Parasitic Infections and Associated Risk Factors among Jawi Primary School Children, Jawi Town, North-West Ethiopia." *BMC Infectious Diseases* 19(1).

Sulistiarini, S. 2018. "Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung." *Jurnal PROMKES* 6(1): 12.